

THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY ON EARNINGS QUALITY TO EARNINGS MANAGEMENT AS AN INTERVENING VARIABLE

Syahrul Azhar
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Syahrulazhar268@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to investigate the relationship between information asymmetry measured by bid-ask spread, and earnings quality measured by earning response coefficient. This relationship are mediating by earnings management which measured by discretionary accruals. The samples used in this research were 46 of the manufactures companies listed on Indonesia Stock Exchange 2009-2012 period. The result proved that information asymmetry was not predictor to earnings quality. In conclusion, earnings management become intervening variable between information asymmetry and earnings quality.

Keywords : *information asymmetry, earnings quality, earnings management, intervening.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi mengenai kondisi perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh *stakeholders*. Dimana, laporan keuangan merupakan sumber informasi tersebut, informasi keuangan merupakan alat untuk mengambil keputusan ekonomi bagi investor ataupun calon investor (Ball dan Brown, 1968).

Dasar perlunya pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham atau investor dikarenakan kadungan dalam informasi laporan keuangan menjadi sarana akuntabilitas dan pencapaian pasar modal yang efisien (Sutta, 2000:94). Sarana akuntabilitas dan pencapaian pasar modal yang efisien

berkaitan dengan mekanisme mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan pengelolaan dengan kepemilikan dalam hubungan keagenan. Hubungan keagenan ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, *principal* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent*.

Agen yang mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan khususnya yang bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, 2007). Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dengan cara manajemen laba.

Terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan manajemen laba, dimana kondisi ini akan mengakibatkan munculnya *moral hazard* dan *adverse selection*. Kualitas laporan keuangan yang akan mencerminkan tingkat manajemen laba, rendahnya kualitas laporan keuangan sama halnya dengan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Richardson, 1998).

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Dimana, laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi

masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994). Dalam prosesnya dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi.

Praktik manajemen laba menyebabkan informasi atas kualitas laba tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Velury dan Jenkins 2006). Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar sehingga kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficients* (Boediono, 2005).

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2008:201).

Teori Agensi

Hubungan keagenan ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, *principal* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent*. Manajemen yang cenderung memiliki akses informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau

stakeholder lainnya akan menimbulkan konflik yang sering disebut dengan asimetri informasi (Jansen dan Meckling, 1976).

Teori Sinyal

Teori sinyal dilatarbelakangi oleh asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak-pihak luar, seperti pemegang saham. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan informasi tersebut juga digunakan sebagai sinyal untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak seperti pemilik, calon investor, kreditur, supplier, regulator, serta pemerintah. Oleh karena itu, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sangat penting (Scott, 2013:383).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi menurut Scott (2009:13) apabila terdapat pihak yang terkait dalam suatu transaksi bisnis, dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak lainnya. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu: (1) *Adverse selection*, (2) *Moral hazard*. Salah satu alasan betapa pentingnya asimetri informasi dalam teori akuntansi adalah karena asimetri informasi merupakan persoalan yang utama di dalam pasar saham, yaitu dapat mengakibatkan: (1) Menghambat jalannya operasional dalam pasar, (2) Menyebabkan kolapsnya pasar.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi dan kebijakan akuntansi tertentu (Scott 2009:402-403). Motivasi

Manajemen Laba diantaranya: (1) *Bonus purposes*, (2) *Political motivations*, (3) *Taxation motivations*, (4) Pergantian CEO, (5) *Initial Public Offering (IPO)*, (6) Pentingnya memberi informasi pada investor.

Kualitas Laba

Menurut Schipper dan Vincent (2003) kualitas laba adalah perluasan, dimana laporan laba dilaporkan dengan tepat dan didalamnya terdapat perubahan aset ekonomi diluar transaksi dengan pemilik. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menunjukkan laba akuntansi yang berkualitas, yaitu laba akuntansi yang mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Laba dikatakan berkualitas apabila laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan terutama bagi investor. Semakin berkualitas laba akuntansi, maka semakin tinggi respon investor (Boediono, 2005). Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan baik peningkatan atau penurunan harga sekuritas yang beredar. Nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten dimasa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka diprediksi nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) akan semakin tinggi (Scott, 2000).

Penelitian Relevan

Richardson (1998) menguji pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada semua perusahaan di NYSE periode akhir 1988-1992. Terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan manajemen laba, kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Lev (1988) *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukur dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu

sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Bhattacharya *et al.* (2007) yang menginvestigasi hubungan antara kualitas laba dan asimetri yang akhirnya berimbas pada biaya transaksi. Dimana terdapat hubungan antara asimetri informasi dan kualitas laba. Rendahnya kualitas laba mengindikasikan tingginya asimetri informasi diantara partisipan pasar modal. Lalu dengan tingginya asimetri informasi dapat meningkatkan resiko *adverse selection provider*. Karolus (2012), meneliti Pengaruh asimetri informasi, *leverage*, kualitas akrual, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2010-2011.

Hipotesis Penelitian

H₁: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H₂: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

H₃: Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan berasal dari data sekunder dengan rincian:

1. Data yang digunakan untuk menghitung relative *bid-ask spread* tahun 2009-2012 antara lain *bid-price* dan *ask-price* pada tanggal pengumuman laporan keuangan, lima hari setelah pengumuman dan lima hari sebelum tanggal

pengumuman laporan keuangan. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk menggunakan *window* sebelas hari adalah karena *abnormal return* dengan 3 sampai 5 hari (*narrow window*) disekitar tanggal pengumuman lebih *reasonable* dari pada hanya pada tanggal pengumuman (Scott, 2009 :127).

2. Data yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* tahun 2009-2012 adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif serta laporan arus kas.
3. Data yang digunakan menghitung *earning response coefficient* (ERC) tahun 2009-2012 antara lain laporan laba rugi, *earnings per share*, tanggal pengumuman laporan keuangan, harga saham perusahaan disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan, IHSG.

Definisi Operasional

Asimetri Informasi sebagai variabel independen (x)

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* yaituselisih antara (*ask-price*) dan (*bid-spread*) pada suatu sekuritas yang terjadi diBursa Efek Indonesia.*Ask-price* dan *bid-spread* yang digunakan adalah kurang lebih 5 hari disekitar tanggal publikasi laporan keuangan dan pada tanggal publikasi laporan keuangan juga pada tanggal setelah publikasi laporan keuangan (t-5, t, t+5).(Dini dan Masodah, 2011).Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$SPREAD = (ask_{it} - bid_{it}) / \{(ask_{it} + bid_{it})/2\} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Ask_{it}= Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid_{it} = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Semakin besar nilai *bid-ask spread* mengindikasikan bahwa semakin tinggi terjadinya asimetri informasi dan begitu pula sebaliknya (Lev, 1988).

Kualitas Laba sebagai variabel dependen (Y)

Laba diinformasikan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada nilai ekonomi perusahaan karena nantinya akan menarik respon pasar, sehingga berkualitasnya informasi laba tercermin pada kemampuannya untuk menarik respon pasar. Kuatnya respon pasar pada penelitian ini terlihat pada tingkat *earning response coefficient* (ERC). Semakin tinggi ERC dapat dikatakan informasi laba yang dilaporkan semakin berkualitas, begitu pula sebaliknya. ERC merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Collins *et al.*, 1984; Cornell dan Landsman, 1989; Lee dan Park, 2000; Kross dan Schroeder, 1990) dalam (Boediono, 2005).

Perhitungan ERC melalui beberapa perhitungan yang menghasilkan ERC masing-masing sampel perusahaan dimana hasilnya digunakan pada analisis berikutnya, tahapan ini sebagai berikut:

- a) Menghitung CAR masing-masing sampel perusahaan.

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa, yang menganalisis *Cumulative Abnormal Return* (CAR) disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan. Besarnya CAR diperoleh dari penjumlahan return tidak normal (*abnormal return*) selama periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas.

$$CAR_{it} = \sum AR_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

CAR_{it} = CAR perusahaan i pada hari t selama periode jendela kurang lebih 5 hari disekitar tanggal publikasi laporan keuangan dan pada tanggal publikasi laporan keuangan juga pada tanggal setelah publikasi laporan keuangan (t-5, t, t+5).

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t

Abnormal return merupakan kelebihan dari return sesungguhnya terhadap return normal (Suaryana, 2005). *Return* normal adalah *return* harapan investor. *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru yang mengubah ekspektasi *return* investor. Dengan demikian, *abnormal return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

R_{mt} = *return* pasar pada hari t

Return sesungguhnya merupakan *return* yang benar-benar terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap sebelumnya yang dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-t}) / P_{it-t} \dots \dots \dots (4)$$

Rumus *return* sesungguhnya dan return ekspektasi dengan menggunakan *return* pasar dapat dihitung dengan:

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

R_{it} = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

P_{it} = harga saham individu perusahaan pada hari t

R_{mt} = *return* pasar pada hari t

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

b) Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. *Unexpected Earnings* diukur sesuai dengan penelitian Mulyani dkk (2007):

$$UE_{it} = (E_{it} - E_{it-1}) / P_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada hari t

E_{it} = *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan i pada hari t

E_{it-1} = *Earning Per Share* (EPS) perusahaan i pada hari t-1

P_{it} = harga saham akhir tahun perusahaan i pada tahun t

c) Menghitung *Earnings Response Coefficient* (ERC)

ERC merupakan koefisien yang mengukur besarnya keuntungan abnormal sebuah sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba yang tidak diharapkan (*unexpected earnings*) (Scott, 2009:154).

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

CAR_{it} = CAR perusahaan i pada hari t selama periode jendela kurang lebih 5 hari disekitar tanggal publikasi laporan keuangan dan pada tanggal

publikasi laporan keuangan juga pada tanggal setelah publikasi laporan keuangan (t-5, t, t+5).

UE_{it} = *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada hari t

α = Konstanta

β_1 = Koefisien yang menunjukkan ERC

ε = Error

Manajemen laba sebagai variabel intervening (Z)

Variabel intervening berfungsi untuk memediasi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2006:210). Praktik manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian (Dechow *et al*, 1995) dalam (Rahwati dkk, 2006). Langkah pertama dalam menghitung *discretionary accruals* adalah menentukan besarnya total akrual suatu perusahaan, yaitu dengan cara mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan (Setiawati dan Naim, 2000).

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada periode t

Total akrual suatu perusahaan adalah penjumlahan antara *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* yang secara sistematis dapat dijelaskan dalam persamaan berikut ini:

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

Dengan menggunakan *modified Jones* model, nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi pada persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha (1 / A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it} + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (10)$$

Kemudian dengan menggunakan koefisien regresi diatas (α , β_1 , β_2) nilai *discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha' (1 / A_{it-1}) + \beta_1' (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1} + \beta_2' (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots (11)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = total akrual perusahaan

ΔREV = perubahan pendapatan

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode t-1

REC_{it} = piutang perusahaan i pada periode t

α , β_1 , β_2 = koefisien regresi *modified Jones* model

α' , β_1' , β_2' = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi

Maka nilai *discretionary accruals* dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (12)$$

Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba adalah apabila total akrualnya sama dengan *nondiscretionary accruals* ($TA_{it} = NDA_{it}$) atau bisa disebut besarnya $DA_{it} = 0$. Jika DA_{it} bernilai positif berarti terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba dan apabila DA_{it} bernilai negatif maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Setelah hasil *discretionary accruals* diketahui, *discretionary accruals* setiap perusahaan harus diabsolutkan terlebih dahulu karena kita tidak mempertimbangkan apakah manajemen laba yang meningkat laba atau pendapatan menurun tetapi kita menganggap dengan tingkat akrual diskresioner perusahaan (Nuswantara, 2004).

Teknik Analisis Data

Model analisis yang akan digunakan untuk melihat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA = \alpha_1 + \beta_1 \text{ SPREAD} + \varepsilon_{it}$$

Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh asimetri informasi terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ERC = \alpha_2 + \beta_2 \text{ SPREAD} + \beta_3 \text{ DA} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$DA = \textit{Discretionary Accrual}$

SPREAD = Proksi asimetri informasi

ERC = *Earnings Response Coefficient*

ε_{it} = komponen eror perusahaan I pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \beta_1, \beta_2$ = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah lolos Uji Asumsi Klasik dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh hasil hipotesis pengaruh langsung sebagai berikut:

Hipotesis	Path	Koefisien path	T hitung	Sig.	Keterangan
1	X => Z	0,193	2,517	0,013	Signifikan
2	Z => Y	-0,188	-2,297	0,023	Signifikan
3	X => Y	0,092	1,122	0,264	Tidak Signifikan

1. Pengaruh asimetri informasi (X) terhadap manajemen laba (Z) mempunyai koefisien path sebesar 0,193 artinya adalah peningkatan asimetri informasi mengakibatkan manajemen laba mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai t hitung 2,517 dengan sig t 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil regresi untuk meneliti pengaruh langsung manajemen laba (Z) terhadap kualitas laba (Y) mempunyai koefisien path sebesar -0,188 artinya peningkatan manajemen laba akan menurunkan tingkat kualitas laba. Berdasarkan nilai t hitung -2,297 dengan sig 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

3. Model regresi untuk meneliti pengaruh asimetri informasi (X) terhadap kualitas laba (Y) mempunyai koefisien path sebesar 0,092 dan menghasilkan nilai t hitung 1,122 dengan sig t 0,264 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Setelah mengetahui hasil pengujian langsung maka dapat dilakukan pengujian pengaruh tidak langsung:

Pengaruh antar variabel	Koefisien <i>path</i>
Pengaruh langsung (X) => (Z)	0,193
Pengaruh langsung (Z) => (Y)	-0,188
Pengaruh tidak langsung (X) => (Y)	-0,036
Pengaruh langsung (X) => (Y)	0,092
Total Pengaruh langsung (X) => (Y)	0,055

besarnya pengaruh tidak langsung asimetri informasi (X) terhadap kualitas laba (Y) melalui manajemen laba (Z) adalah $0,193 \times -0,188 = -0,036$. Sedangkan koefisien *path* pengaruh langsung asimetri informasi (X) terhadap kualitas laba (Y) sebesar 0,092.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba mempunyai koefisien path sebesar 0,193 artinya adalah tingginya asimetri informasi mengakibatkan terbukanya peluang besar praktik manajemen laba dilakukan. Berdasarkan nilai t hitung 2,517 dengan sig.t 0,013 yang lebih kecil dari 0,05

maka dapat disimpulkan asimetri informasi berpengaruh langsung secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yaitu asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Richardson (1998) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ketimpangan informasi yang terjadi antara investor dengan manajemen mengakibatkan terbukanya kesempatan yang besar bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba dihasilkan koefisien *path* sebesar -0,188 nilai *t* hitung sebesar -2,297 dengan sig. *t* 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Tanda negatif pada koefisien *path* menunjukkan bahwa peningkatan manajemen laba berpengaruh terhadap penurunan kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian yang menduga bahwa praktik manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kin (2008) serta Ball dan Shivakumar (2008) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba

Model regresi untuk meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap kualitas laba menghasilkan nilai koefisien *path* sebesar 0,092 dan *t* hitung sebesar 1,122 dengan sig. *t* 0,264 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil menunjukkan koefisien asimetri informasi terhadap kualitas laba secara langsung lebih besar dibandingkan dengan asimetri terhadap kualitas laba secara tidak langsung, dimana pengaruh langsung antara asimetri informasi dengan kualitas laba sebesar (0,092) dan pengaruh tidak langsung antara asimetri informasi dengan kualitas laba sebesar (-0,036) namun pengaruh langsung asimetri informasi dengan kualitas laba diperoleh hasil yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening diterima.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya *et al.* (2007) bahwa tingginya tingkat asimetri informasi diantara partisipan pasar modal mengidentifikasi rendahnya kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Karolus (2012), yang meneliti Pengaruh asimetri informasi, *leverage*, kualitas akrual, dan profitabilitas terhadap kualitas laba yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2010-2011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi peluang praktik manajemen laba dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson (1998).
2. Variabel manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya ketika praktik manajemen laba dilakukan kualitas laba akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kin (2008) serta Ball dan Shivakumar (2008).
3. Pengujian hubungan antara asimetri informasi dengan kualitas laba diperoleh hasil yang tidak signifikan. Manajemen laba sebagai variabel intervening antara hubungan asimetri informasi terhadap kualitas laba teruji kebenarannya dikarenakan hubungan secara langsung antara asimetri informasi dengan kualitas laba tidak terjadi signifikansi. Artinya ketika asimetri informasi tinggi maka manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba dan investor tidak akan merespon informasi laba yang diberikan oleh pihak manajemen karena investor menilai informasi laba yang dilaporkan serta diperoleh perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah dikarenakan terjadinya asimetri informasi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya:
 - a. Sebaiknya meneliti perusahaan selain manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Mengkaji kembali lama periode penelitian dan periode pengamatan harga saham. Karena Dalam penelitian ini terdapat banyak saham yang stagnan atau tidak aktif sehingga tidak termasuk dalam kategori sampel penelitian karena tidak dapat menghasilkan nilai *spread*.
 - c. Menggunakan analisis selain path analisis untuk mengukur variabel intervening. Dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).
2. Para investor perlu mempertimbangkan dan lebih berhati-hati dalam menganalisa laporan keuangan yang terindikasi manajemen laba karena laba yang dilaporkan bukan laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.
 3. Untuk manajemen perusahaan, sebaiknya memperhatikan kepentingan investor dengan cara mengungkapkan informasi yang bersifat wajib yang diatur oleh BAPEPAM dan lembaga profesi Ikatan Akuntan Indonesia. Serta memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan agar dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Ray and Shivakumar, L. 2008. Earnings Quality at Initial Public Offering. *Journal of Accounting and Economics* 39, 83-128.
- Ball, Ray dan Philip, Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting Research* 40, 159-178.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Edisi 5. Jakarta :SalembaEmpat.
- Bhattacharya, Desai, Venkataraman. 2007. Earnings Quality and Information Asymmetry Evidence from Trading Cost. *The Accounting Review* 82 (3): 581-619.

- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Dechow, Patricia M. 1994. Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17, 3-42.
- Dini, dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia. *ISSN 1858-2559*. Vol. 4. Depok.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyanthi, Iga Raka 2013. Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba pada Cost of Equity Capital dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 398-416. ISSN 2302-8556
- Healy, Paul M. dan Wahlen, James M. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, pp. 365-383.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 (4): 305-360.
- Kin, Lo, 2008. Earnings Management and Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics* 43, 37-67.
- Kin, Brown, Stephen. 2008. The Effect of Earnings Surprises on Information Asymmetry. *Journal of Financial Economics* 90, 237-251
- Komalasari, P.T. dan Zaki Baridwan. 2001. Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. *"Jurnal Riset Akuntansi Indonesia"*. 4 Januari 64-81.
- Lobo, Gerald J., and Jian Zhou. 2001. Disclosure Quality and Earnings Management. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* V8 (1): 1-20

- Lev, B. 1988. Toward A Theory of Equitable and Efficient Accounting Policy. *The Accounting Review* 43, 1 – 22.
- Mardiyah, Aida Ainul, 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya, 16 – 17, Oktober 2003.
- Mulyani, Sri, Nur Fadjrih Asyik, dan Andayani, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, Vol. 11, No.1 : 35-45
- Nuswantara, Dian Anita. 2004. The Effect of Market Share and Leverage Interaction Toward Earnings Management Practices. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Bali
- Rahmawati;Yacob dan Nurul.2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. Agustus 2006.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. Teori Akuntansi. 2006. Edisi 5 Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, Vernon J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper, University of Kansas*.
- Sillagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi. IX* Padang.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi (VIII)* Solo.
- Schipper, Katherine and Linda Vincent. 2003. Earnings Quality. *Journal Accounting Horizons*. Vol. 17. Supplement, p.97-110.
- Scott, R. William. 2009. *Financial Accounting Theory* .5th Edition. Toronto:Prentice Hall Canada Inc.
- Sekar, Mayangsari. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No.2
- Setiawati, Lilis dan Ainun Nai'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441

- Suaryana. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo 15-16 September 2005.
- Sutta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Yayasan SAD Satria Bakti. Jakarta.
- Trueman, B., and S. Titman. 1998. An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research* 26, supplement, 127-139.
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. (2007). "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Velury, U. dan D.S. Jenkins. 2006. Institutional Ownership and The Quality of Earnings. *Journal of Business Research* 59: 1043-1051.
- Veronica NPS, Yanivi S. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, Earnings Management. *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Bali 2-3 Desember.
- Watts, R and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.